



## **FAKTOR-FAKTOR PENGUAT MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS HARAPAN MEDAN**

**Winda Ardiani<sup>1)</sup>\*, Rizky Putra<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Harapan Medan. Jalan Imam Bonjol No. 35, Kota Medan, Sumatera Utara, 20212, Indonesia.

\*E-mail: <sup>1</sup>windaardiani.chan@gmail.com, <sup>2</sup>rizkyputra.feunhar@gmail.com

### **Abstrak**

Masalah pengangguran masih menjadi masalah saat ini di Indonesia dan hal tersebut dapat diselesaikan salah satunya dengan berwirausaha. Wirausaha adalah satu dari beberapa cara yang digunakan dalam mengatasi pengangguran, karena proses berwirausaha membantu penyerapan tenaga kerja. Oleh sebab itu sejak kuliah semangat kewirausahaan harus dioptimalkan melalui stimulus pembelajaran sehingga mahasiswa terlatih dan wirausaha jadi pilihan baru mahasiswa sebelum atau setelah selesai kuliah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Harapan Medan. Sampel penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang sudah memiliki proposal bisnis dan mengambil mata kuliah kewirausahaan pada seluruh fakultas di Universitas Harapan Medan pada semester empat yang berjumlah 66 orang responden. Analisis data menggunakan analisis faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya terdapat dua faktor yang dapat dibentuk dari 8 variabel yang ada. Riset menemukan bahwa dua faktor yang terbentuk tersebut terdiri atas: faktor pertama terdiri atas variabel pengetahuan bisnis, pengetahuan produksi, keterampilan produksi, keterampilan komunikasi, kemampuan komputer, kemampuan manajerial dan motivasi. Sedangkan faktor kedua, yaitu pengalaman pelatihan. Universitas Harapan Medan sebaiknya meningkatkan pelatihan dan seminar dalam meningkatkan minat wirausaha pada mahasiswa.

**Kata kunci:** Minat, Wirausaha, Mahasiswa

### **Abstract**

*The problem of unemployment is still a problem today in Indonesia and one of them can be solved by entrepreneurship. Entrepreneurship is one of several ways used in dealing with unemployment, because the entrepreneurial process helps the absorption of labor. Therefore, since college the entrepreneurial spirit must be optimized through learning stimuli so that trained students and entrepreneurs become the new choice of students before or after finishing college. This study aims to analyze the factors that influence the interest in entrepreneurship at Universitas Harapan Medan students. The sample of this research is all students who already have a business proposal and take entrepreneurship courses at all faculties at Universitas Harapan Medan in the fourth semester, amounting to 66 respondents. Data analysis uses factor analysis. The results showed that there were only two factors which could be formed from the 8 existing variables. Research found that the two factors formed consisted of; The first factor consists of variables of business knowledge, production knowledge, production skills, communication skills, computer skills, managerial abilities, and motivation. While the second factor, namely training experience. Universitas Harapan Medan should improve training and seminars in increasing entrepreneurial interest in students.*

**Keywords:** Interest, Entrepreneurship, Students

*Article History: Received 22 April 2020 Accepted 19 May 2020 Published 05 June 2020*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (2019) diketahui pada Februari 2019, tingkat pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan yang tertinggi diantara tingkat pendidikan lainnya yang menyebabkan pengangguran terbuka, sebesar 8,63 persen. Kemudian diikuti jenjang pendidikan tingkat Diploma I/II/III sebesar 6,89 persen. Fenomena ini menjadi sangat ironis mengingat bahwa seharusnya semakin tinggi pendidikan seseorang, kemungkinan seseorang tidak menjadi pengangguran harusnya sebanding dengan tingkat pendidikan tersebut.

Masalah pengangguran yang masih tinggi pada lulusan perguruan tinggi dapat dikurangi dengan salah satu cara, menjadi wirausahawan. Wirausaha merupakan cara yang sangat strategis dalam mengurangi tingkat pengangguran dengan adanya penyerapan tenaga kerja pada sektor tersebut. Lapangan pekerjaan dapat menciptakan pendapatan besar apabila dibandingkan menjadi karyawan (Salman, 2009). Melalui wirausaha dapat terjadi peningkatan ekonomi bagi sebuah negara yang sejalan dengan terbukanya lapangan pekerjaan.

Spirit kewirausahaan harusnya sudah dimunculkan sejak masa kuliah, sehingga dapat melatih dan menjadi pilihan mahasiswa baik itu sebelum ataupun sesudah lulus. Kewirausahaan telah menyentuh hampir seluruh unit pada perguruan tinggi serta fakultas dari berbagai disiplin ilmu, hal ini diharapkan dapat menyebar dan meluas sampai pada seluruh program studi dan tidak hanya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Oleh karena itu, sejak masa kuliah seharusnya minat wirausaha sudah muncul pada diri setiap mahasiswa, sehingga dapat

dikembangkan menjadi seorang wirausahawan setelah mendapatkan perlakuan atau pendampingan. Oleh sebab itu perlu dianalisis faktor-faktor yang menguatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha pada perguruan tinggi khususnya pada Universitas Harapan Medan.

## LANDASAN TEORI

### Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha

Menurut Thomas W Zimmerer dalam Inneke (2014) kewirausahaan merupakan implementasi dari kreativitas dan tingkat inovatif dalam menyelesaikan masalah dan merupakan tindakan dalam memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap harinya. Definisi tersebut mengisyaratkan bahwa wirausaha merupakan upaya memecahkan masalah dan mendapatkan keuntungan dari pemecahan masalah tersebut. Kewirausahaan itu muncul saat seseorang memiliki minat untuk berwirausaha, minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan yang muncul dalam diri seseorang atas aktivitas wirausaha dan merupakan keinginan agar dapat terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, Inneke (2014).

Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam menjalankan wirausaha antara lain menurut Marhaini, Ritha, dan Inneke (2014) bahwa kecenderungan besar latar belakang orang tua, usia, dan tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi penentuan anak dalam pilihan karier sebagai seorang pengusaha. Niat orang tua untuk menjadikan anak-anak mereka wirausahawan memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi anak-anak dalam memilih karier sebagai wirausaha.

Faktor yang bersifat sistemik dan tak kalah pentingnya dalam konteks mahasiswa adalah faktor sistem pendidikan pada

institusi tempat belajar. Khusus untuk mahasiswa menurut Capiene (2017) pendidikan kewirausahaan di pendidikan tinggi institusi dianggap sebagai bidang yang relevan fokus penelitian sejak pada tingkat teoritis pendidikan kewirausahaan diperlakukan sebagai prioritas antara berbagai kegiatan lembaga pendidikan itu mendorong kaum muda untuk membangun bisnis mereka sendiri. Langkah utama yang diterapkan adalah mata pelajaran yang diintegrasikan ke dalam proses studi, seminar, acara, dan konferensi serta bimbingan dan pelatihan.

Selain itu menurut Misoska, *et. al.* (2016) menekankan bahwa sistem pendidikan harus berfungsi sebagai sumber dukungan utama bagi siswa terkait pengetahuan dasar mereka tentang kewirausahaan. Ini penting karena pendidikan seperti itu dapat menghasilkan lebih banyak sikap positif terhadap kewirausahaan, perasaan kontrol yang lebih baik, dan sosial yang lebih tinggi persetujuan kewirausahaan.

#### METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Menurut Sugiyono (2006) penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Harapan di Medan yang berada di Kota Medan Sumatera Utara.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang masih aktif dan sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan serta memiliki proposal bisnis pada Universitas Harapan Medan. Kemudian populasi dipilih merupakan mahasiswa yang sudah memiliki proposal bisnis karena potensi wirausaha yang akan dibangun akan lebih

memungkinkan untuk berdiri. Besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 orang yang dirumuskan dari perhitungan jumlah responden yang akan dibagikan kuesioner melalui metode *purposive sampling*. Adapun ketentuannya, yaitu mahasiswa yang sudah mendapatkan mata kuliah wirausaha dan memiliki riwayat keluarga yang berwirausaha pada Universitas Harapan Medan, sehingga sampel yang diperoleh berjumlah 66 orang responden.

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi secara daring pada mahasiswa yang sudah terdaftar memiliki proposal bisnis. Teknik analisis data menggunakan analisis faktor. Uji tersebut digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas Harapan Medan sekarang ini terdiri atas 4 fakultas dan 14 program studi di dalamnya. Dari semua program studi terdiri dari 1 program studi pada jenjang S2, 10 program studi pada jenjang S1, dan 3 program studi vokasi. Universitas Harapan Medan juga memiliki SDM tenaga pengajar tetap sebanyak 187 yang memiliki berbagai latar belakang bidang keilmuan.

#### Hasil

Adapun hasil penilaian berdasarkan analisis faktor, yaitu :

#### Kelayakan Variabel Kmo and Bartlett's Test

Adapun hasil penelitian tentang kelayakan variable dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.694
Bartlett's Test Approx. Chi-Square	85.872
of Sphericity df	28
Sig.	.000

Sumber: data diolah (2019)

Pada tabel di atas terlihat bahwa angka K-M-O *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) adalah 0,694. Karena angka MSA lebih besar dari 0,5, maka kelompok variabel yang akan dianalisis dapat dilanjutkan. Kondisi ini tidak berbeda dengan kesimpulan yang ditampakkan dengan angka *Chi-Square* sebesar 0,00 (sangat signifikan).

**Kelayakan Variabel berdasarkan Anti Image**

Uji ini akan menentukan variabel yang layak untuk diuji dari 12 variabel yang ada, adapun hasil dari uji dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Anti-image Matrices**

		Peng bis	Penprod	Ket pro	Kom	Tik
Anti-image Covariance	Pengetahuan Bisnis	.702	-.002	-.189	-.235	.054
	Pengetahuan Produksi	-.002	.660	.219	.150	.007
	Ketrampilan Produksi	-.189	-.219	.703	.057	.109
	Kemampuan Komunikasi	-.235	-.150	.057	.739	.054
	Kemampuan Komputer	.054	.007	.109	-.054	.717
	Pelatihan	-.012	-.207	.072	-.022	.132
	Kemampuan Manajerial	-.049	-.075	.126	-.117	.115
	Motivasi	-.145	-.113	.047	-.010	.304
Anti-image Correlation	Pengetahuan Bisnis	.715 <sup>a</sup>	-.003	.269	-.327	.077
	Pengetahuan Produksi	-.003	.717 <sup>a</sup>	.321	-.215	.011
	Ketrampilan Produksi	-.269	-.321	.692 <sup>a</sup>	.079	.154

Kemampuan Komunikasi	-.327	-.215	.079	.729 <sup>a</sup>	-.074
Kemampuan Komputer	.077	.011	.154	-.074	.616 <sup>a</sup>
Pelatihan	-.015	-.272	.092	-.027	.167
Kemampuan Manajerial	-.066	-.104	.167	-.152	.151
Motivasi	-.205	-.165	.066	.013	.424

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)  
 Sumber: data diolah (2019)

Pada tabel *Anti-Image Matrices*, khususnya pada bagian bawah (*Anti Image Correlation*) yang bertanda ( $X^a$ ), terlihat sejumlah angka yang membentuk diagonal yang menandakan besaran MSA sebuah variabel. Nilai MSA tergolong dalam analisis jika di atas 0,5 oleh sebab itu dalam pengujian MSA variabel yang tidak sampai 0,5 akan dihapuskan satu persatu. Oleh sebab itu dari 12 indikator di awal yang dapat dilanjutkan dalam analisis faktor hanya 8 indikator seperti yang ada pada tabel di bawah ini.

**Besar Faktor Variabel**

Untuk menentukan besar faktor dari variabel yang terpilih dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Communalities**

	Initial	Extraction
Pengetahuan Bisnis	1.000	.441
Pengetahuan Produksi	1.000	.571
Ketrampilan Produksi	1.000	.412
Kemampuan Komunikasi	1.000	.425
Kemampuan Komputer	1.000	.685
Pelatihan	1.000	.551
Kemampuan Manajerial	1.000	.358
Motivasi	1.000	.499

Sumber: data diolah (2019)

Pada tabel *Communalities*, *communalities* variabel pengetahuan bisnis (Q1) memiliki angka faktor sebesar 0,441 berarti 44,1 % varians dari variabel; pengetahuan bisnis bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk, pengetahuan bisnis sebesar 57,1% bisa dijelaskan dari faktor yang terbentuk. Keterampilan produksi 41,2% bisa dijelaskan dari faktor yang terbentuk. Kemampuan komunikasi 42,5% bisa dijelaskan dari faktor yang terbentuk, kemampuan komputer 68,5% bisa dijelaskan dari faktor yang terbentuk. Pelatihan 55,1% bisa dijelaskan dari faktor yang terbentuk, kemampuan manajerial 35,8% bisa dijelaskan dari faktor yang terbentuk dan motivasi 49,9% bisa dijelaskan dari faktor yang terbentuk. Berdasarkan hal tersebut variabel kemampuan komputer merupakan variabel terbesar yang membentuk faktor.

**Faktor Yang Terbentuk Melalui Tabel Total Variance Explained**

Berikut ini adalah banyak dan jenis variabel yang dapat mengisi faktor yang terbentuk dari hasil analisis, adapun faktor yang terbentuk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Total Variance Explained**

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings	
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance
1	2.692	33.651	33.651	2.692	33.651
2	1.249	15.613	49.264	1.249	15.613
3	.941	11.758	61.023		
4	.847	10.589	71.611		
5	.758	9.471	81.083		
6	.614	7.681	88.763		
7	.510	6.369	95.132		
8	.389	4.868	100.000		

Sumber: data diolah (2019)

**Tabel 5. Total Variance Explained**

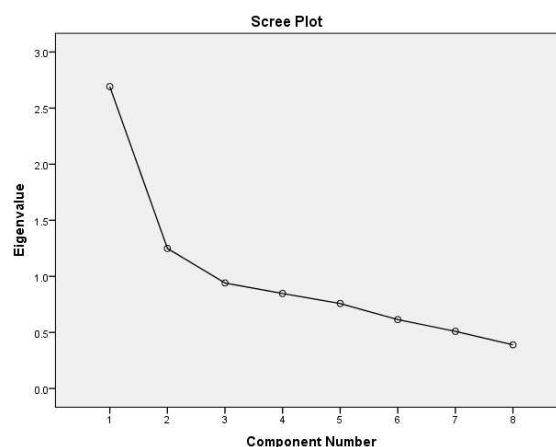
Component	Extraction Sums of Squared Loadings	Rotation Sums of Squared Loadings		
	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %

1	33.651	2.461	30.761	30.761
2	49.264	1.480	18.504	49.264

Sumber: data diolah (2019)

Tabel *Total Variance Explained* menunjukkan bahwa dari variabel yang dianalisis ternyata dapat hanya dikelompokkan menjadi 2 faktor, yaitu *eigenvalues* yang menunjukkan angka lebih besar dari satu. Dengan demikian dari 12 variabel dapat dibentuk menjadi 2 faktor besar. Penentuan variabel yang masuk masing-masing faktor dilakukan dengan memperbandingkan besaran korelasi pada setiap baris. Angka korelasi dibawah 0,5 menunjukkan indikasi korelasi yang lemah sedangkan diatas 0,5 berindikasi kuat korelasinya pada *component matrix*.

Gambar Scree Plot pada Gambar Scree Plot, menunjukkan bahwa hanya terdapat 2 titik yang berada pada garis garis y yang bernilai 1.



**Gambar 1. Scree Plot**

Berdasarkan gambar di atas, hanya terdapat 2 faktor yang dapat dibentuk dari 8 variabel yang ada, sehingga untuk ditindaklanjuti dalam sebuah analisis mendalam maka dari 8 variabel yang ada harus dirumuskan menjadi 2 variabel yang selaras dan dapat mengadopsi variabel-variabel tersebut dalam satu variabel sejenis. Oleh karena itu untuk membentuk variabel

khusus tersebut harus dilihat variabel mana saja yang dapat dijadikan sebagai satu variabel bersama.

**Rotated Component Matrics**

Hasil ini menunjukkan variabel-variabel yang sudah dikelompokkan berdasarkan 13 faktor yang akan dibentuk. Adapun hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 6. Rotated Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component	
	1	2
Pengetahuan Bisnis	.659	.081
Pengetahuan Produksi	.690	.308
Ketrampilan Produksi	.641	-.026
Kemampuan Komunikasi	.619	.204
Kemampuan Komputer	.513	-.650
Pelatihan	.228	.706
Kemampuan Manajerial	.595	.062
Motivasi	.565	-.424

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser

Normalization.<sup>a</sup>

a. Rotation converged in 5 iterations.

Sumber: data diolah (2019)

Tabel *rotated matrices* dari ke 8 variabel yang tersaring dari 13 faktor sebelumnya telah terbentuk beberapa faktor, setelah itu dilakukan rotasi agar menjadi jelas variabel-variabel mana yang akan masuk kedalam tiap-tiap faktor yang terbentuk tadi. Hasilnya menunjukkan bahwa cukup banyak faktor *loading* yang berubah setelah rotasi dan menjadi lebih kecil atau lebih besar.

Berdasarkan tabel di atas maka 2 faktor yang terbentuk tersebut terdiri atas faktor 1 terdiri atas variabel pengetahuan bisnis, pengetahuan produksi, keterampilan produksi, keterampilan komunikasi, kemampuan komputer, kemampuan manajerial, dan motivasi. Sedangkan faktor kedua, yaitu pengalaman pelatihan.

Oleh sebab itu faktor sumber daya manusia yang diduga dapat meningkatkan minat berwirausaha, yaitu faktor pengalaman pelatihan dan kemampuan (yang dibentuk dari pengetahuan dan keterampilan) responden.

**Pembahasan**

**Analisis Pengaruh Pengalaman Pelatihan dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha**

Hasil penelitian membuktikan bahwa pengalaman pelatihan merupakan variabel yang dapat membentuk faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa. Pengalaman pelatihan dalam hal ini adalah seminar, praktik belajar, workshop, dan pelatihan-pelatihan khusus yang berkaitan dengan kewirausahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putra, dkk (2009) yang membuktikan bahwa siswa yang mendapat pengalaman praktik belajar di industri lebih meningkat minat berwirausahanya setelah selesai praktik di Pematang. Besarnya pengaruh praktik kerja terhadap minat berwirausaha siswa adalah 43,32%. Dapat dijelaskan bahwa praktik kerja ternyata menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha sebesar 43,32% dan selebihnya 56,68% dari minat tersebut ditentukan oleh faktor lain yang bukan bagian dari variabel yang dikaji dalam penelitian ini misalnya dukungan orang tua, dukungan lingkungan, serta dukungan faktor lain.

Begitu juga dengan penelitian Vera Firdaus dan Hisbiyatul Hasanah (2018) yang membuktikan bahwa pelatihan yang dilakukan dapat meningkatkan minat masyarakat dalam berwirausaha di Kabupaten Jember. Pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pelaksana disesuaikan dengan kebutuhan. Pelatihan yang diberikan memberikan

penjelasan bahwa pendidikan dan pelatihan tersebut dapat meningkatkan keterampilan serta dan pembinaan dalam berwirausaha.

Pelatihan terdiri atas berbagai bentuk dan jenis yang sangat tergantung kepentingan pelaksana. Seminar, workshop, magang merupakan bagian dari jenis pelatihan yang dapat dilaksanakan serta punya proses yang hampir sama dengan pelatihan jenis lainnya. Zimmerer, Scarborough, dan Wilson (2008), dalam Wedayanti dan Giantari (2016), menyatakan bahwa salah satu faktor yang mendorong wirausaha menjadi besar disuatu negara adalah peranan perguruan tinggi di Negara tersebut khususnya dalam menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan yang terselenggara dalam kegiatan kuliah, seminar, dan praktik kewirausahaan lainnya. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab penuh untuk mendidik serta meningkatkan kemampuan wirausaha para alumninya dan meningkatkan motivasi untuk berani memilih wirausaha sebagai karir mereka.

Pelatihan sebagai bagian dari pendidikan kewirausahaan adalah pendampingan yang diberikan untuk mengubah pola pikir dan sikap seseorang agar mau menjadi seorang wirausahawan. Selain itu diperlukan juga pelatihan seperti seminar wirausaha dan praktik dalam melakukan wirausaha, karena melalui hal ini pengusaha-pengusaha sukses yang diundang dapat memberikan pengalaman serta memotivasi seseorang untuk berwirausaha. Melalui praktik dapat memberikan pengalaman dan bisa menjadi pemicu positif dalam meningkatkan minat berwirausaha. Tingginya minat tersebut juga dapat meningkatkan lahirnya *entrepreneur* muda yang berjiwa kreatif dan inovatif pada berbagai aspek kehidupan.

### **Analisis Pengaruh Pengetahuan Bisnis dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha**

Hasil penelitian membuktikan bahwa pengetahuan tentang bisnis/wirausaha merupakan variabel yang dapat membentuk faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa. Pengetahuan kewirausahaan merupakan pondasi dasar yang dimiliki seseorang secara kognisi yang menunjang perilaku seseorang terkait juga dengan aspek wirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Galih dan Diana (2017) yang membuktikan bahwa pengetahuan bisnis berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Artinya dengan semakin banyak pengetahuan tentang bisnis yang diperoleh, maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa.

Pengetahuan bisnis dalam menjalankan usaha sangat penting, karena dengan pengetahuan yang kita miliki maka apa yang kita usahakan untuk kemajuan dan berkembangnya usaha kita akan berpengaruh besar bahkan berdampak positif. Pengetahuan dalam berwirausaha sangatlah penting, sebab berwirausaha tanpa ada dasar ilmu atau keterampilan berwirausaha maka kemajuan dan berkembangnya sebuah perusahaan akan terasa lamban bahkan bisa berdampak buruk jika berwirausaha dengan asal-asalan.

### **Analisis Pengaruh Pengetahuan Produk dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha**

Hasil penelitian membuktikan bahwa pengetahuan tentang produk usaha merupakan variabel yang dapat membentuk faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa. Pengetahuan tentang produk merupakan kemampuan

penunjang yang dimiliki seseorang secara kognisi yang membantu perilaku seseorang terkait juga dengan aspek wirausaha.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nugrahaningsih dan Rohmad Muslim (2016) yang membuktikan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk berminat sebagai wirausaha. Pengetahuan berpengaruh terhadap peningkatan minat mahasiswa dalam wirausaha. Semakin baik pengetahuan seseorang, maka tujuan menjadi seorang wirausahawan juga semakin tinggi. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.

Pengetahuan produk meliputi segala informasi yang dimiliki konsumen untuk dapat menghasilkan sebuah produk. Pengetahuan produk terdiri atas pengetahuan tentang waktu (*timing*) yang tepat dalam memutuskan pembelian produk. Saat konsumen memutuskan membeli produk, maka ia juga akan menentukan tempat dan waktu dimana produk tersebut akan dibeli.

Pengetahuan tentang produk adalah salah satu elemen dari pelayanan yang baik, karena bagaimana kita bisa memberikan pelayanan terbaik jika wirausaha tidak mengetahui keunggulan atau kekurangan produk. Pelanggan akan merasa wirausaha tidak berkompeten karena tidak bisa memberikan masukan dan saran terbaik dalam menggunakan produk sendiri. Apalagi jika pelanggan sedang memiliki masalah dengan produk tentu membutuhkan solusi terbaik dari wirausaha, akibatnya pelanggan kecewa. Pengetahuan tentang produk adalah kebutuhan penting setiap pelaku bisnis jika ingin berhasil dalam

berkompetisi dan memperoleh kepuasan pelanggan.

### **Analisis Pengaruh Keterampilan dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha**

Hasil penelitian membuktikan bahwa keterampilan yang meliputi keterampilan produksi, keterampilan komunikasi, keterampilan komputer, dan kemampuan manajerial merupakan variabel keterampilan yang dapat membentuk faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa. Keterampilan produk merupakan kemampuan utama yang dimiliki seseorang secara psikomotorik yang membantu seseorang dalam meningkatkan aspek wirausaha.

Menurut Ari Irawan & Mulyadi (2016) bahwa penelitiannya menemukan bahwa keterampilan berwirausaha berpengaruh 74,2% terhadap keberhasilan usaha seseorang. Chang dan Rieple dalam Ari Irawan & Muoyadi (2016) menyatakan bahwa terdapat 4 dimensi keterampilan wirausaha, yaitu pertama ketrampilan teknis. Wirausahawan yang sukses harus memiliki kompetensi dalam menjalankan operasionalisasi bisnisnya, diluar aspek produksi dan layanan. Termasuk dalam pengelolaan rantai pasokan serta mempunyai pengetahuan teknologi baru.

Kedua adalah ketrampilan manajemen. Keterampilan manajemen terdiri atas kemampuan dalam merencanakan dan mengorganisasikan, identifikasi pelanggan dan saluran dalam mendistribusikan, kemampuan mengelola sumber daya dan serta mengatur pada tempat yang tepat. Keterampilan ini termasuk keterampilan tinggi, seperti merumuskan solusi dari masalah, membangun kemampuan inti serta kemampuan untuk menangani karyawan secara efektif dan efisien.



Ketiga adalah kemampuan berwirausaha, yaitu kemampuan dalam merencanakan bisnis, kemampuan melihat peluang, menganalisis lingkungan bisnis serta akses untuk meningkatkan keahlian eksternal. Keempat adalah kemampuan meningkatkan kematangan pribadi. Keterampilan ini meliputi sadar atas diri, merefleksikan masalah yang terjadi, mengenali serta memperbaiki kecacatan internal, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah serta menghasilkan solusi.

Salah satu ketrampilan yang dibutuhkan adalah ketrampilan produksi, dengan memahami proses produksi kita dapat mengetahui mata rantai produksi usaha kita. Pemahaman terhadap mata rantai usaha dapat memberikan pemahaman pada kita proses yang lebih efektif dan efisien, sehingga pemahaman tersebut dapat mengurangi biaya yang tidak perlu untuk dikeluarkan.

Salah satu faktor penting lain dalam keberhasilan sebuah bisnis adalah komunikasi. Komunikasi yang baik dapat memudahkan kita dalam menjual produk dengan lebih baik serta dapat membantu mengurangi kesalahpahaman antar pihak yang bertransaksi. Kegiatan bisnis membutuhkan komunikasi yang baik terutama kepada konsumen agar produk yang dimiliki bisa diterima baik oleh pelanggan.

Komunikasi merupakan proses dimana pesan atau informasi diantara dua orang atau lebih tersampaikan secara baik dan terjadi pengaruh yang positif atau efek yang diharapkan muncul. Komunikasi juga bisa disebut sebagai persepsi dan apresiasi. Persaingan dalam dunia bisnis sangat membutuhkan suatu perusahaan yang dapat menangani hal tersebut dengan komunikasi terutama diberbagai situasi yang menantang.

Semua bisnis sangat membutuhkan semua informasi yang sangat aktual, dapat dipercaya, dan semua permasalahan tersebut hanya bisa diselesaikan dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Bisnis yang semakin cepat juga sangat menuntut komunikasi (melalui suara, data, dan informasi) juga lebih lebih cepat agar mempertahankan pelanggan setia, pemasok, dan menghadapi persaingan.

### **Analisis Pengaruh Motivasi dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha**

Hasil penelitian membuktikan bahwa motivasi merupakan variabel yang dapat membentuk faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa. Motivasi merupakan dorongan internal atau eksternal yang muncul dari dalam diri seorang wirausaha untuk mewujudkan atau menjalankan sebuah bisnis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Galih dan Diana (2017) yang membuktikan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Artinya dengan semakin baik motivasi bisnis, maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Begitu juga dengan penelitian lain yang dilakukan Wanto (2014) membuktikan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil penelitian yang sama oleh sebab itu maka dapat dipastikan bahwa jika kita ingin meningkatkan minat wirausaha mahasiswa, salah satunya adalah dengan meningkatkan motivasi berwirausaha.

Berdasarkan wawancara di lapangan diketahui bahwa terdapat beberapa motivasi yang mendasari mahasiswa ingin berwirausaha antara lain, pertama melalui wirausaha, mahasiswa lebih bebas untuk

mencapai tujuannya, untuk mencapai tujuan tersebut diperoleh saat memilih untuk berwirausaha sebagai alternatif utamanya. Penentuan tujuan bisnis ditentukan secara bebas, bebas mengatur rencana jenis bisnis, kebebasan untuk mengatur jadwal operasional usaha, termasuk bebas dalam menentukan besar laba yang diinginkan. Kedua, laba yang diperoleh dapat bisa melebihi gaji sebagai pegawai. Jika para pegawai harus pada demo untuk kenaikan gaji mereka, para pengusaha bisa menentukan sendiri laba atau keuntungan yang ingin diraihinya.

Ketiga, melalui wirausaha ternyata tidak hanya tentang keuntungan materi yang diperoleh, wirausaha juga dapat menghasilkan pengakuan atas keberhasilan usaha tersebut. Keempat, berwirausaha meningkatkan kepuasan terhadap potensi diri sendiri, menjadi pengusaha mengurangi rasa bosan dari rutinitas kerja sebagai karyawan, rasa jenuh jarang ditemui dalam berwirausaha. Menjalankan sebuah usaha memberikan tantangan yang dapat meningkatkan pengembangan potensi pada diri seseorang. Kelima melalui wirausaha peluang-peluang baru dapat terbuka, terbukanya usaha baru menciptakan peluang-peluang baru bagi para pengusaha dan penyerapan tenaga kerja. Misalnya saja peluang dalam menjalin kerjasama untuk pengembangan dengan perusahaan lain yang mungkin besar, peluang mengembangkan usaha melalui pembukaan cabang pada berbagai wilayah, serta peluang dalam mencoba usaha baru yang tetap berkaitan dengan usaha sebelumnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hanya terdapat dua faktor yang dapat dibentuk dari delapan variabel yang ada, Oleh karena itu, untuk membentuk variabel

khusus tersebut harus dilihat variabel mana saja yang dapat dijadikan sebagai satu variabel bersama. Dua faktor yang terbentuk tersebut terdiri atas: faktor pertama meliputi variabel pengetahuan bisnis, pengetahuan produksi, keterampilan produksi, keterampilan komunikasi, kemampuan komputer, kemampuan manajerial, dan motivasi. Sedangkan faktor kedua, yaitu pengalaman pelatihan.

### Saran

Perguruan tinggi harus meningkatkan kegiatan pendampingan pada mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dengan membentuk kelompok wirausaha mahasiswa dan menjadikan dosen sebagai tenaga pendamping khusus sehingga muncul minat wirausaha dan *startup* mahasiswa dapat terbangun secara baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ari Irawan, Hari Mulyadi. 2016. Pengaruh Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha. *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education*. Volume 1, Number 1, April 2016, hal.213-223. Bandung
- Galih Noviantoro, Diana R. 2017. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY. *Jurnal Fakultas Ekonomi UNY*. 2017
- Marhaini, Ritha . F. Dalimunthe, Inneke. 2014. Role Of Parents In Childrens' Career Selection As An Entrepreneur. *International Journal Of Economics, Commerce And Management*. Vol. II, Issue 12, Dec 2014 ISSN 2348 0386
- Misoska, Ana Tomovska. Makedonka Dimitrova & Jadranka Mrsik. 2016. Drivers Of Entrepreneurial Intentions

- Among Business Students In Macedonia. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 2016 VOL. 29, NO. 1, 1062–1074
- Morris. H Michael. Galina Shirokova and Tatyana Tsukanova. 2017. Student Entrepreneurship And The University Ecosystem: A Multi-Country Empirical Exploration. *European J. International Management*. Vol. 11, No. 1, 2017
- Putra, Aditya Indra, Sunyoto, Rahmat Doni Widodo. 2009. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Texmaco Pematang. *Jurnal PTM*. Volume 9. No. 1. Juni 2009
- Saiman, Leonardus. 2009. Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, Adi. 2002. *Kewiraswastaan*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Veithzal Rivai. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Edisi ke 6. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Vera Firdaus - Hisbiyatul Hasanah. 2018. Pengaruh Pelatihan Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Disabilitas di Kabupaten Jember. *FENOMENA*. Vol. 17. No. 2 Oktober 2018
- Wanto, S.F. 2014. Hubungan Kemandirian dan Motivasi Berwirausaha dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas SMK N 1 Seyegan. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY